

MINAT TAMATAN SMA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI: LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN STATUS EKONOMI

Atalia

Ilmu Sosial Politik, FIS, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, Padang, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 10 November 2018
Direvisi: 14 November 2018
Diterbitkan: 21 November 2018

KATA KUNCI

Minat Tamatan SMA, Perguruan Tinggi

KORESPONDEN

No. Telepon: -

E-mail: atalia718@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab dan upaya mengatasi rendahnya minat tamatan SMA untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Kelurahan Tanah Sirah Piai. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Alat pengumpulan data adalah menggunakan pedoman wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian adalah (1) faktor penyebab minat tamatan SMA tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yaitu, ditandai kurangnya minat remaja untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, ikut-ikutan teman (pergaulan dengan teman yang tidak kuliah), tidak mempunyai biaya untuk kuliah, dan keinginan membantu perekonomian keluarga. (2) upaya mengatasi rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi masih kurang, ditandai dengan kurangnya memberikan dukungan dan arahan dari orang tua kepada anak, bergaul dengan lingkungan orang yang tidak kuliah, kurangnya memberikan nasehat kepada anak. Upaya ini diperoleh melalui berbagai sumber baik itu dari diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar, oleh sebab itu setiap warga negara berhak memperoleh layanan yang baik dan berkualitas untuk kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Selaras dengan itu pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa, setiap warganegara, baik laki-laki

maupun perempuan berhak mendapatkan kesempatan setara untuk mengenyam pendidikan. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh akses pada pendidikan (Maryati, J, 2012). Melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta manusia berkualitas yang mampu membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Pada zaman sekarang ini baik laki-laki maupun perempuan diharuskan memiliki pengetahuan dan pendidikan yang tinggi sehingga tidak ketinggalan dalam perkembangan zaman. Laki-laki maupun perempuan tidak boleh berhenti mengenyam pendidikannya hanya sampai di jenjang SMA saja. Peningkatan sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan. Untuk memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik harus mempunyai latar belakang pendidikan yang baik pula. (Rehasti dan Winati, 2011)

Saat ini, di Indonesia masalah pendidikan masih sedikit terbentur oleh faktor gender, terutama di daerah-daerah yang masyarakatnya masih tertinggal oleh informasi dan teknologi sehingga pola pikirnya belum bisa berkembang. Masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan anak laki-laki lebih diutamakan dari pada anak perempuan. Hal ini dikarenakan pola pikir mereka tentang kedudukan laki-laki yang lebih tinggi, dimana laki-laki merupakan pemimpin dalam keluarga. Sedangkan anak perempuan dianggap sebagai calon ibu rumah tangga yang pekerjaannya hanya mengurus rumah tangga. Hal ini sesuai dengan Pasal 31 ayat 3 Undang-undang Perkawinan Tahun 1974 yang mengatur tentang peran istri dan suami yaitu suami sebagai kepala keluarga sementara istri adalah ibu rumah tangga. Laki-laki sebagai pemegang kekuasaan dalam hal pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Laki-laki itu diharapkan memiliki pendidikan yang lebih baik. Jika pendidikannya lebih baik, maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan ke depannya juga lebih besar. Seperti yang dijelaskan oleh Osman dan Shahiri (2011: 138), individu yang mempunyai tahap pendidikan tinggi lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan pekerjaannya juga berpendapatan lumayan dan terjamin.

Di Indonesia pendidikan tertinggi yaitu Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi ini merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh

setelah pendidikan menengah seperti SMA (Sekolah menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah kejuruan). Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pendidikan bergantung pada kegiatan perkuliahan yang terjadi dan minat seseorang dalam belajar. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi timbul karena seseorang memiliki keinginan dan harapan untuk menaikkan martabat dan memperoleh pekerjaan yang layak yang akan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Muhibin Syah (2000 : 175), minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri seseorang. Ketertarikan tersebut menyebabkan seseorang memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan mereka pilih.

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Remaja yang berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah cenderung tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi minat remaja untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu lingkungan. Lingkungan yang memberikan pengaruh cukup besar yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya membentuk pergaulan tertentu sesuai dengan lingkungan, dan orang yang tergabung di dalamnya akan menyesuaikan diri dengan aturan pergaulan yang terbentuk di dalam lingkungan tersebut. Dengan demikian laki-laki yang bergabung dengan teman sebaya yang baik akan memiliki sifat yang baik, begitupun sebaliknya. Osman dan Shahiri (2011: 138), individu yang mempunyai tahap pendidikan tinggi lebih mudah untuk mendapatkan

pekerjaan dan pekerjaannya juga berpendapatan lumayan dan terjamin.

di Kelurahan Tanah Sirah Piai Kecamatan Lubuk Begalung, di daerah ini pendidikan anak remajanya hanya rata-rata hanya sampai tingkat SMA saja. Tahun 2018 jumlah anak laki-laki yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu 140 orang, sedangkan anak perempuan yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu 89 orang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat tamatan SMA untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi serta upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat tamatan SMA.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebab dalam penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Tanah Sirah Piai Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Informan penelitian ini ditentukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016). Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2014), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber dari data primer ini didapat oleh peneliti melalui informan-informan yang diwawancarai, yang diwawancarai adalah remaja tamatan SMA yang tidak lanjut ke perguruan tinggi, orang tua dari

remaja yang tidak kuliah, masyarakat sekitar, serta pihak Kelurahan Tanah Sirah Piai berkaitan dengan pencarian informasi yang dapat mendukung penelitian dan tentu saja yang berkaitan dengan faktor penyebab dan upaya mengatasi rendahnya minat tamatan SMA melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Kelurahan Tanah Sirah Piai. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan referensi serta jurnal penelitian yang mendukung untuk mengungkap kebenaran dalam penelitian ini yang berkaitan dengan faktor penyebab dan upaya mengatasi rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi di Kelurahan tanah Sirah Piai. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi tentang kondisi lingkungan tempat tinggal dan aktifitas tamatan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, pergaulan dengan teman sebayanya, dan kondisi ekonomi keluarganya. Metode interview digunakan untuk mendapatkan informasi tentang alasan dan faktor apa saja yang mempengaruhi tamatan SMA laki-laki tidak mau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Tanah Sirah Piai Kecamatan Lubuk Begalung. Data ini diperoleh dari tamatan SMA laki-laki yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan orang tua dari tamatan SMA laki-laki yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta di gunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi. Dokumentasi dilakukan sebagai

pelengkap untuk mendapatkan data tentang jumlah laki-laki dan perempuan yang tamatan SMA di Kelurahan Tanah Sirah piai Kecamatan Lubuk Begalung. Untuk dokumentasi peneliti memperoleh sumber data dari pegawai kelurahan dan kecamatan di Lubuk Begalung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Uji keabsahan data (Triangulasi) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab kurangnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tamatan SMA di Kelurahan Tanah Sirah Piai

Faktor yang menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, yakni: (1) Lingkungan teman sebaya, (2) Tidak mempunyai biaya untuk kuliah, (3) Keinginan sendiri.

a. Lingkungan Teman Sebaya

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Hasil daripada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir, tindakan dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi.

Lingkungan tempat tinggal uga mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Jika di tempat tinggalnya banyak yang maksimal pendidikannya

lulusan SMA bahkan ada yang hanya lulusan SD kemudian melanjutkan bekerja, maka seolah-olah lingkungan akan membentuknya seperti itu. Apabila lingkungan tempat tinggalnya banyak yang berpendidikan hingga perguruan tinggi, maka seseorang akan mengimbanginya dengan menganggap bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

Tamatan SMA di Kelurahan Tanah Sirah Piai ada yang menganggur dan ada yang bekerja tetapi dengan pekerjaan yang gajinya sedikit, mereka tidak berusaha untuk meningkatkan taraf hidup. Hal ini disebabkan karena lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi minat para tamatan SMA lalu kemudian beralih ke lingkungan masyarakat yang jangkauannya lebih luas.

Beberapa kasus diatas juga ditemukan pada anak tamatan SMA di Kelurahan Tanah Sirah Piai yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena memilih menjadi sama dengan temannya yang tidak kuliah dan memilih ikut bekerja bersama temannya tersebut.

Pergaulan dapat mempengaruhi minat informan dalam menentukan jalan hidupnya. Bergaul dengan teman yang tidak melanjutkan pendidikan akan cenderung membuat seorang anak memilih jalan seperti itu juga. Seperti kasus pada informan Irfan (20 tahun) dan informan Al (20 tahun), berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diketahui bahwa teman kerja mereka juga sama-sama tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dalam mencari kerjapun mereka selalu bersama. Dan juga para remaja yang tidak kuliah ini juga suka ngumpul-ngumpul bersama teman-temannya yang sama tidak kuliah juga.

Tetapi mereka sering berkumpul pada malam hari, sebab di siang hari mereka ada yang bekerja dan hanya ada yang duduk-duduk di rumah saja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa pengaruh lingkungan sekitar dapat merubah perilaku seorang individu yang dapat berdampak pada kehidupan di masa akan datang.

b. Tidak mempunyai biaya untuk kuliah

Faktor ekonomi sangat berpengaruh pada pendidikan seseorang, karena ekonomi merupakan kebutuhan dasar dan pokok dalam melanjutkan pendidikan, karena dalam pendidikan memerlukan biaya. Sejalan dengan Zakir dalam Desi Mardianti (2010) faktor yang menjadi penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan yaitu: “Faktor ekonomi, kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung paling besar untuk pendidikan anak, sebab pendidikan sangat membutuhkan biaya yang besar”.

Biaya pendidikan yang mahal, apalagi untuk melanjutkan pendidikan ke bangku perguruan tinggi tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit, hal tersebut menyebabkan banyak orang tua yang tidak mengkuliahkan anaknya. Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Tanah Sirah Piai yang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh yang penghasilannya sedang menyebabkan rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Hambatan yang paling utama bagi siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Padahal, setiap orang tua memiliki

harapan agar dapat menyekolahkan anaknya sampai ke pendidikan tinggi tapi mereka memiliki keterbatasan dalam biaya. Sulit untuk memisahkan antara kemauan dan kemampuan, seperti halnya beberapa tamatan SMA mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi tidak disertai dengan kemampuan finansial orang tuanya.

Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan dengan kondisi ekonomi orang tua yang rendah menghalangi keinginan para tamatan SMA untuk kuliah. Misalnya saja dalam biaya pembangunan sebagai persyaratan awal untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Seperti yang kita ketahui biaya-biaya pembangunan dalam perguruan tinggi saat ini sangatlah mahal, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka pelajar tersebut tetap dinyatakan gagal untuk masuk ke perguruan tinggi.

Para tamatan SMA umumnya mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adanya kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan adanya cita-cita tertentu yang ingin dicapai oleh siswa. Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tertentu turut mendorong kemauan mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan memperdalam pengetahuan tersebut mereka berharap dapat memperoleh pekerjaan yang lebih mapan seperti yang dicita-citakan. Kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terkait pula dengan gelar kesarjanaan yang ingin diperoleh oleh tamatan SMA. Dengan demikian, kemauan mereka menjadi faktor pendorong untuk

melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, banyak dari para orang tua mengharapkan dapat menyekolahkan anaknya sampai meraih gelar sarjana. Mereka sadar bahwa dengan pendidikan yang tinggi akan dapat menjadi alat untuk mencapai kemajuan ke arah kehidupan yang lebih baik. Namun dengan ekonomi yang tidak mendukung, mengakibatkan orang tua hanya dapat menyekolahkan anaknya hanya sampai tingkat SMA saja.

Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Tanah Sirah Piai yang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh yang penghasilannya sedang membuat banyak anak remaja yang putus sekolah setelah tamat SMA. Seperti kasus yang terjadi pada Fikri (18 tahun) yang tidak bisa kuliah karena persoalan biaya, orang tua laki-laki bekerja sebagai buruh dan orang tua perempuan hanya ibu rumah tangga saja dengan penghasil dalam sebulan yaitu sekitar Rp. 1.000.000/bulan dan biaya tanggungan sebanyak 5 orang dan ada 2 orang adik yang masih bersekolah. Begitu juga seperti kasus yang dialami Nova (19 tahun) orang tua laki-laki bekerja sebagai buruh dan orang tua perempuan jualan ikan keliling penghasilan perbulan yaitu sekitar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.500.000/bulan, dengan biaya tanggungan 4 orang. Kasus yang sama juga terjadi pada Fathirwan 20 tahun, orang tua laki-lakinya bekerja sebagai tukang bangunan dan orang tua perempuannya membuka warung kecil-kecilan dengan total penghasilan sebulan yaitu sekitar Rp.

1.500.000/bulan dan tanggungan keluarga 5 orang.

Dari hasil wawancara dan dikuatkan oleh beberapa teori diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor ekonomi sangat berpengaruh pada pendidikan seseorang karena dalam pendidikan memerlukan biaya, tanpa adanya biaya maka tidak bisa berjalan dengan baik

c. Keinginan Sendiri

Dari beberapa faktor diatas yang mempengaruhi faktor yang melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, maka keinginan remaja juga dapat mempengaruhinya karena ini merupakan faktor dari dalam diri remaja itu sendiri, tanpa ada keinginannya maka pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik, bahkan tidak bisa terlaksana. Seorang anak berperan penting dalam proses pendidikan yang dipengaruhi oleh karakter dan kesadaran pendidikannya. Rendahnya kesadaran anak laki-laki dan perempuan di Kelurahan Tanah Sirah Piai terhadap pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku anak dan motivasi atau keinginan anak remaja itu sendiri.

Seperti pada kasus Faisal, informan tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi disebabkan karena keinginan sendiri untuk lebih memilih bekerja dan sudah betah dengan pekerjaannya supaya bisa membantu orang tuanya membiayai adiknya yang masih sekolah. Dan juga kasus Iqbal, bahwa informan tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi disebabkan karena keinginan sendiri untuk memilih bekerja di bengkel ayahnya ia berpikiran bahwa pendidikannya sampai tingkat SMA saja sudah cukup. Dan

orangtuanya juga tidak melarang anaknya untuk tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Serta kasus Winda, diketahui bahwa informan tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi disebabkan karena keinginan sendiri dengan lebih memilih menikah. Informan memiliki pemikiran untuk apa dia lanjut kuliah sedangkan kakak dan abang-abangnya saja tidak ada yang kuliah satupun.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kemauan diri sendiri sangat berpengaruh besar terhadap keputusan seorang remaja, karena kebanyakan dari remaja akan mengambil sebuah keputusan berdasarkan kemampuan dan keinginan dirinya sendiri. Tamatan SMA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya sedikit, namun yang berminat untuk terjun ke dunia kerja banyak. Sehingga tidak mengherankan setelah selesai dari SMA banyak yang lebih berminat untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan saat penelitian dilapangan dan dikaitkan dengan teori maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh bagi remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi yaitu yang faktor ekonomi tidak memiliki biaya untuk kuliah, jika seseorang ekonominya kurang maka sangat sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan yaitu biaya, karena dalam proses pendidikan tersebut membutuhkan biaya,

2. Upaya untuk meningkatkan minat tamatan SMA untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi

Sebagai manusia yang bermasyarakat, kita tentunya tahu betapa pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Pendidikan itu sendiri tidak terbatas untuk laki-laki saja, tetapi perempuan juga memiliki presentase besar untuk ikut serta dalam bidang ini. Karena pentingnya tentang arti pendidikan, pemerintah Indonesia mencanangkan program wajib belajar 12 tahun. Dengan adanya program wajib belajar tersebut, diharapkan para putra-putri bangsa ini dapat menjadi generasi penerus yang dapat menjadi contoh yang baik bagi warga negara Indonesia. Karena tanpa adanya pendidikan, kita tidak mungkin memiliki pengetahuan yang luas. Para orang tua tidak mungkin menginginkan anaknya mengalami putus sekolah. Tetapi sebaliknya, mereka justru ingin anak-anaknya kelak dapat mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan zaman dahulu, setiap orang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena beberapa faktor penghambat, misalnya kemiskinan. Yang sampai saat ini, faktor kemiskinan masih saja terjadi di negara Indonesia.

Tetapi terkadang terdapat keinginan dalam benak hati seorang anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Tentunya dengan melihat keadaan ekonomi keluarga, kalau memang orang tua dirasa mampu untuk membiayai pendidikannya, pasti akan mudah untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Tetapi sebaliknya, apabila keadaan ekonomi keluarga tergolong masih lemah atau kurang mampu, si anak pasti akan berpikir untuk tidak mau menyulitkan orang tuanya.

Upaya Orang Tua, Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi

yang telah peneliti lakukan terhadap informan peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa upaya yang dilakukan orang tua yaitu memberikan motivasi dan dorongan serta menjelaskan pentingnya pendidikan dan kepada anak untuk mau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Sedangkan berdasarkan teori menurut Endang dalam Desi Mardianti (2010) upaya yang dilakukan orang tua yaitu: membujuk anak-anak mereka agar mau melanjutkan pendidikan dan memberikan motivasi-motivasi kepada anak mengenai pentingnya pendidikan. Dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat meliputi, memberikan nasehat kepada anak baik yang masih dan akan tamat SMA.

Zaman sekarang, semua manusia banyak yang menginginkan dirinya mengalami kemajuan, baik laki-laki maupun perempuan. Perkembangan teknologi telah membawa kita pada pola pikir yang semakin maju pula. Agar kita memiliki pola pikir atau ide-ide yang semakin kreatif, maka kita harus banyak belajar dan mencoba. Dan untuk itu semua, maka kita memerlukan pengetahuan atau wawasan yang luas. Semua itu bisa kita dapatkan melalui pendidikan. Tidak hanya laki-laki, tetapi perempuan juga memiliki andil besar dalam menyampaikan ide-ide kreatifnya.

Pendidikan pada anak perempuan dan laki-laki di Kelurahan Tanah Sirah Piai tidak ada dibeda-bedakan. Sebagai orang tua, kalau mereka mampu membiayai pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi maka akan didukung anaknya. Tetapi diri si anak itu sendiri yang tidak memiliki minat atau keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua orang tua pasti berharap anaknya bisa menjadi anak yang pintar, dan berpengetahuan luas, sehingga dapat meraih

segala cita-citanya untuk menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan harus didapatkan oleh semua anak, baik laki-laki dan perempuan. Karena bagi orang tua tanpa pendidikan, anak akan kurang pengetahuan dan buta wawasan sehingga tidak memiliki keterampilan dan tidak tahu apa-apa. Dari pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa tidak adanya diskriminasi gender atau ketidakadilan gender pada bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja tamatan SMA untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci faktor internal meliputi, keinginan dari diri sendiri untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan dan keinginan untuk membantu perekonomian keluarga yang berasal dari kemauan individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi, ikut-ikutan teman (pergaulan dengan teman yang tidak kuliah) dan tidak mempunyai biaya untuk ke bangku kuliah. Setelah melakukan penelitian dilapangan mengenai faktor penyebab remaja tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor penyebab tamatan SMA tidak melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan di Kelurahan Tanah Sirah Piai, terbagi atas: a) Tidak mempunyai biaya untuk kuliah b) Ikut-ikutan teman (lingkungan pergaulan), c), Keinginan sendiri. (2) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat tamatan SMA melanjutkan ke perguruan tinggi oleh orang tua meliputi, memberikan dukungan dan arahan kepada diri si anak, dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat meliputi, memberikan nasehat kepada anak baik yang masih dan akan tamat SMA. Namun, upaya-upaya tersebut belum

mampu untuk menumbuhkan minat remaja tamatan SMA untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryati. 2012. *Integrasi Perspektif Adil Gender Dalam Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta)*. Surakarta : Jurnal Sosialitas. Vol. 2 No. 1
- Hastuti. 2008. *Peranan Kesetaraan Gender dalam Penanaman Nilai Kebajikan*. Yogyakarta : UNY
- Mardianti, Desi. 2015. Faktor Penyebab Remaja Tidak Melanjutkan Pendidikan Sampai Keperguruan Tinggi Di Pasir Kandang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Lubuk Alung: STKIP YDB
- Osman, Zulkifly dan Hazrul Shahiri. 2013. *Ketakesepadanan Pekerjaan dan Inflasi Pendidikan*. Malaysia: Jurnal Ekonomi. Vol. 2 No. 47 : 137-147
- Rahayu, Rehasi Dya dan Winati Wigna. 2011. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan*. Bogor : Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. Vol. 05 No. 02 : 247-260
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya